

**PENERAPAN BENTUK TERUMBU KARANG
INDONESIA DALAM JAKET BOMBER BATIK**



PENCIPTAAN

Fidya Anisa

NIM 1610009222

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

PENERAPAN BENTUK TERUMBU KARANG INDONESIA DALAM JAKET BOMBER BATIK



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019

Naskah jurnal ini telah diterima oleh tim Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum
NIP. 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd
NIP. 19810923 201504 2001

Ketua Jurusan/ Program Studi
S-1 Kriya Seni/ Ketua/ Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

PENERAPAN BENTUK TERUMBU KARANG INDONESIA DALAM JAKET BOMBER BATIK

INTISARI

Karya Tugas Akhir ini berupa jaket bomber dengan mengusung tema terumbu karang Indonesia sebagai sumber ide penciptaan yang divisualisasikan sebagai ornamentasi pada jaket bomber melalui stilasi bentuk terumbu karang dengan teknik batik tulis. Bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat, penikmat seni dan *fashion* untuk lebih mengenal batik serta arti penting terumbu karang bagi kehidupan kita setelah tahu tentang prakondisi terkait kerusakan yang terjadi pada terumbu karang di Indonesia.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah pendekatan estetis yang digunakan dalam proses penciptaan karya, lalu pendekatan ergonomi diperlukan dalam mewujudkan busana yang nyaman dipakai. Teknik perwujudan karya keseluruhan menggunakan teknik tradisional batik tulis dengan proses pewarnaan colet dan tutup colet, serta proses perwujudan karya jaket menggunakan teknik jahit mesin.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan delapan karya jaket bomber dengan ornamentasi berupa stilasi terumbu karang dengan teknik batik. melalui penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap perkembangan dunia seni kriya terutama tekstil dan *fashion*. Serta memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya Indonesia.

Kata Kunci : Terumbu Karang, Jaket Bomber, Batik

ABSTRACT

This Final Project is in the form of a bomber jacket with the theme of Indonesian coral reef as the source of the idea of creation which is visualized as an ornamentation on a bomber jacket through stylizing the shape of a coral reef with written batik techniques. Aim to introduce to the public, art and fashion connoisseurs to get to know batik and the importance of coral reefs for our lives after knowing about the preconditions related to damage to coral reefs in Indonesia.

The method of approach used in the creation of this artwork is the aesthetic approach used in the process of creating works, then an ergonomic approach is needed in creating a comfortable outfit. The technique of the embodiment of the whole work uses traditional techniques of hand-made batik with the color painting process and the embodiment process of the jacket works using machine sewing techniques.

The creation of this Final Project produced eight artworks of bomber jackets with ornamentation in the form of stylizing coral reefs with batik techniques. through the creation of this work it is hoped that it can provide a useful contribution to the development of the world of craft arts, especially

textiles and fashion. As well as providing understanding to the community about the importance of preserving the nature and culture of Indonesia.

Keywords: Coral Reefs, Bomber Jackets, Batik

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 13.000 pulau, serta memiliki panjang garis pantai mencapai 99.093 km yang dilindungi oleh terumbu karang. Luas ekosistem terumbu karang di perairan Indonesia mencapai 2,5 juta hektar dengan 362 spesies karang (Susanto, 2016: 1). Kekayaan terumbu karang merupakan aset bagi bangsa dan perlu mendapat perhatian mengingat peran dan manfaatnya bagi Indonesia, karena 60% masyarakat Indonesia bertempat tinggal di wilayah pesisir, sehingga tingkat ketergantungan dengan ekosistem tersebut sangat tinggi.

Terumbu karang mempunyai banyak peranan, baik dari segi ekologi maupun sosial ekonomi. Dari segi ekologi, terumbu karang merupakan habitat bagi banyak biota laut yang merupakan sumber keanekaragaman hayati. Terumbu karang juga merupakan tempat memijah, mencari makan, dan berlindung bagi ikan-ikan, sehingga kondisi terumbu karang yang baik mampu meningkatkan produktivitas perikanan. Terumbu karang juga merupakan tempat dihasilkannya berbagai macam senyawa penting untuk bahan suplemen maupun obat-obatan. Terumbu karang juga mampu melindungi pantai dari ancaman abrasi. Dari segi sosial ekonomi, pendapatan masyarakat pesisir dapat meningkat baik itu dari hasil perikanan atau wisata bahari.

Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat otomatis harus diiringi dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan yang mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas perairan. Terumbu karang mengalami kerusakan, dengan masalah umum yang dihadapi berupa pengambilan terumbu karang untuk kebutuhan papan sebagai pondasi tempat tinggal, pengambilan karang hias sebagai komoditi ekspor, sedimentasi, praktik penangkapan ikan yang merusak (bom dan sianida), sedimentasi, serta masalah limbah/sampah domestik.

Kondisi terumbu karang Indonesia seperti yang dilaporkan dari hasil penelitian P2O-LIPI (2018) menunjukkan bahwa 36,18% dalam keadaan jelek, 34,3% dalam keadaan cukup, 22,96% dalam keadaan baik dan dengan kondisi sangat baik hanya 6,56% (Hadi, 2018:13), oleh karena itu pemerintah Indonesia mencanangkan program penyelamatan terumbu karang atau yang lebih dikenal dengan "*Coral Reef Rehabilitation and Management Program*" (COREMAP). Pelaksanaan program ini diwujudkan dalam 5 komponen kegiatan: Pengembangan Kelembagaan, Pusat Informasi dan Pelatihan, Pemantauan Pengawasan dan Penegakan Hukum, Pengolahan berbasis Masyarakat, dan terakhir adalah Penyadaran Masyarakat (*Public Awareness*), (Giyanto, 2017: iv) namun pelestarian kawasan terumbu karang membutuhkan peran serta dan bantuan masyarakat tidak hanya pemerintah saja. Kesadaran mengenai pentingnya terumbu karang perlu ditingkatkan sehingga seluruh

lapisan masyarakat dapat berperan aktif secara langsung dalam menjaga kondisi terumbu karang menjadi lebih baik.

Prakondisi penulis mengetahui peristiwa yang terjadi di laut khususnya mengenai terumbu karang dengan kondisi sangat baik hingga yang paling buruk membangun suatu keresahan pribadi. Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya yang disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya (Susanto, 2011:354), maka dari itu tema ini sangat penting untuk diangkat dan dijadikan sumber inspirasi berkarya sebagai sarana berekspresi dalam dunia seni sekaligus sebagai media penyadaran masyarakat, mengenai pentingnya terumbu karang melalui karya seni kriya tekstil berupa jaket bomber batik. Sejauh ini belum ada karya kriya tekstil berupa jaket bomber yang memvisualisasikan tentang terumbu karang, oleh karenanya penciptaan karya ini dibuat, sehingga hal ini menjadi sebuah topik baru yang dapat disuguhkan dalam sebuah karya kriya tekstil.

Jaket bomber dipilih sebagai media untuk melahirkan karya karena jaket merupakan salah satu *fashion item* yang pasti dimiliki setiap orang, sehingga jaket dianggap dapat lebih mudah diterima di berbagai lapisan masyarakat. Penciptaan karya ini mengutamakan material yang ramah lingkungan seperti kain katun sebagai bahan utama pembuatan jaket, serta menggunakan teknik batik sebagai teknik ornamentasi pada kain. Teknik batik dipilih sebagai wujud pelestarian budaya disamping pelestarian alam yang berkaitan dengan tema yang diangkat sebagai sumber inspirasi penciptaan karya ini.

Penciptaan karya ini juga sebagai wujud timbal balik kepada alam khususnya laut Indonesia melalui karya jaket bomber batik, dengan cara berkolaborasi dengan Yayasan Terumbu Rupa sebagai jembatan untuk mendonasikan sebagian dana untuk keberlangsungan hidup karang dan laut Indonesia yang lebih baik. Donasi di dapatkan melalui bagi hasil dari penjualan karya Tugas Akhir ini dengan sistem yang sudah ditentukan. Yayasan Terumbu Rupa adalah organisasi nirlaba yang bergerak di bidang restorasi terumbu karang dengan menggunakan instalasi seni rupa sebagai medium pertumbuhan karang.

Penciptaan karya yang menarik diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (*public awareness*) dan meningkatkan atensi terhadap pentingnya keberadaan terumbu karang, serta menambah pengetahuan masyarakat, kemudian muncul rasa menghargai dan melestarikan dengan bermacam-macam bentuk usaha.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana menciptakan motif batik dengan sumber inspirasi terumbu karang?
- b. Bagaimana proses dan hasil perwujudan jaket bomber dengan motif batik terumbu karang?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- 1) Menciptakan motif batik dengan sumber inspirasi terumbu karang
- 2) Memahami proses dan perwujudan jaket bomber dengan motif batik terumbu karang.

b. Manfaat

- 1) Memberikan informasi dan pesan mengenai ekosistem terumbu karang yang patut dilestarikan kepada masyarakat.
- 2) Memberikan referensi pengetahuan dan melengkapi arsip yang telah ada terutama yang bertemakan terumbu karang, jaket, teknik batik ,dll kepada institusi pendidikan.
- 3) Menumbuhkan rasa peduli dan memiliki untuk kemudian ikut melestarikan keanekaragaman hayati khususnya terumbu karang melalui hasil proses kreatif dari disiplin ilmu kriya tekstil, sehingga peran serta desainer untuk masyarakat dan negaranya semakin meningkat.

4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode merupakan petunjuk untuk mengoperasionalkan alat dalam suatu penelitian, alat di sini dapat dimaksudkan sebagai teori pendukungnya. Selaras dengan hal tersebut, metode yang akan digunakan dalam penciptaan ini adalah pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi.

a. Metode Pendekatan

1) Estetika

Estetika merupakan cabang filsafat yang membicarakan definisi, susunan dan peranan keindahan khususnya di dalam seni (Katsoff,1996). Pendekatan ini digunakan mengolah data acuan yang diperoleh.

2) Ergonomi

Dalam penciptaan karya ini digunakan pula teori ergonomi yaitu berkaitan dengan segi kenyamanan sebuah produk pakai yang diciptakan. Ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000:40).

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini meminjam pendapat Sp. Gustami. Langkah-langkah perencanaan secara seksama, analisis, dan sistematis dilakukan agar tidak terjadi keliaran ekspresi dalam proses perwujudan, tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi
- 2) Perancangan
- 3) Perwujudan

5. Sumber Penciptaan

Terumbu karang merupakan sebuah ekosistem kompleks yang dibangun utamanya oleh biota penghasil kapur (terutama karang) bersama biota lain yang hidup di dasar dan di kolom air. Adanya proses pelekatan biota-biota karang ke substrat dasar perairan, pembentukan kerangka kapur, segmentasi, degradasi, erosi dan akresi yang terjadi secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang panjang maka terbentuklah terumbu karang (Hadi, 2018:5). Terumbu karang di beberapa wilayah Indonesia juga mengalami kerusakan yang cukup besar. Kurangnya kesadaran untuk melestarikan lingkungan menambah berat tekanan pada terumbu karang. Hanya sekitar 30% saja terumbu karang di wilayah Indonesia yang berada dalam kondisi baik. Sedangkan sisanya sekitar 70% dalam kondisi rusak. Ini akibat kegiatan perikanan yang merusak, seperti penggunaan bom, potassium, dan pencemaran sampah serta aktivitas lain, tambah Susi Pudjiastuti Menteri Kelautan dan Perikanan. Beberapa kondisi terumbu karang Indonesia dari kondisi yang paling baik sampai buruk di beberapa wilayah Indonesia ini menjadi sumber ide bentuk visual motif pada karya seni tekstil berupa jaket bomber yang dibuat dengan teknik batik tulis.

6. Landasan Teori

a. Teori Estetika

Teori estetika menjelaskan bahwa keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis daei seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya. Pencerapan itu bisa secara visual menurut (penglihatan), secara audial menurut (pendengaran), dan secara intelektual menurut (kecerdasan), seperti misalnya dalam menikmati berbagai sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata terjadi dengan melihat (membaca) kata-kata yang indah dan mendengar irama yang selaras dari sajak itu, melainkan menggunakan kecerdasan dalam memahami makna yang terkandung didalamnya (Liang Gie, 2004:18).”

b. Teori Desain

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia desain adalah kata lain dari *designare* yang menggambarkan secara umum pengertian proses pembuatan sketsa atau rancangan pada suatu karya seni (Setiawti Puspita, 2004: 309). dalam proses mendesain, baik desain untuk produksi atau karya, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- | | | |
|-----------------|--------------------|-------------|
| 1) Keseimbangan | 3) Irama | 5) Proporsi |
| 2) Harmoni | 4) Pusat perhatian | 6) Kesatuan |

c. Teori Ergonomi

Teori ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerak, struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000:40). Dalam perwujudan karya ini penerapan teori ergonomi atau pada tingkat kenyamanan berada pada ukuran jaket yang dibuat dengan pola standar M dan L, kemudian menggunakan bahan yang bertekstur lembut sehingga nyaman dikenakan.

7. Data Acuan Dan Analisis Data



Gb.1. Jenis Karang *Acropora millepora*
(Sumber: Buku karang di Indonesia Hal. 14)



Gb.2. Jaket Bomber Satin Bordir
(Sumber:
https://www.instagram.com/amnat_official
diakses 11 April 2019,23.20 WIB)

Terumbu karang yang sehat memiliki warna yang kuat dan memiliki bentuk yang beranekaragam. Mulai dari bentuk visual karang yang seperti ranting, labirin otak sampai pada bentuk seperti botol-botol minuman gambar mengenai kondisi dan beberapa detail terumbu karang di Indonesia merupakan objek visual yang sering muncul pada karya jaket bomber ini sebagai bentuk yang dijadikan motif batik.

8. Rancangan Karya



Gb. 3. Sketsa Jaket

9. Proses Perwujudan

a. Alat dan Bahan

1) Alat

Alat untuk Membuat Sketsa	Alat untuk Membuat Batik	Alat untuk Menjahit
1. Alat-alat menggambar	1. Kompor Batik 2. Canting 3. Gawangan	1. Rader 2. Gunting Kain 3. Penggaris 4. Mesin Jahit

2) Bahan

Bahan Pokok Penciptan	Bahan Membuat Sketsa	Bahan untuk Membuat Kain Batik	Bahan untuk Menjahit
1. Kain Mori Primissima /Kain Batik	1. Kertas Concord tipis	1. Malam	1. Kertas Koran
2. Kain Fleece	2. Kertas HVS	2. Pewarna remasol	2. Karbon Jahit
3. Elastis		3. Waterglass	3. Benang Jahit
4. Hantek dan Trikod			
5. Resleting			
6. Ring kecil			

b. Teknik Pengerjaan

1) Teknik Batik

Nian S. Djoemena menyebutkan bahwa membuat batik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih, canting digunakan sebagai alat melukis dan cairan *malam* (lilin batik) sebagai bahan melukis. Kain yang telah ditulisi dengan *malam* diberi warna dan sesudahnya *malam* dihilangkan atau *dilorod*, sehingga bagian yang tertutup *malam* akan tetap putih karena *malam* berfungsi sebagai perintang warna (1990:1). Berikut ini adalah paparan proses membuat batik untuk bahan pembuatan karya tugas akhir berupa jaket :

- a) *Nyoret*
- b) *Nglowong & Isen-Isen*
- c) *Nyolet*
- d) *Nembok*
- e) *Ngelorod*

2) Teknik Pembuatan Pola & Busana

Proses pembuatan pola menggunakan kertas koran. Tahap awal adalah membuat pola dasar ukuran jaket yang akan dibuat yaitu ukuran standar M dan L. Langkah selanjutnya adalah proses pecah pola dasar menjadi pola jaket dengan ukuran yang sudah ditentukan.

3) Tahap Perwujudan

- a) Pembuatan motif batik
- b) Pemindahan motif batik pada kain
- c) Pembatikan
- d) Pewarnaan
- e) *Pelorodan*
- f) Pembuatan jaket dengan dijahit

B. HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Karya jaket bomber bertemakan terumbu karang ini telah melalui berbagai tahapan hingga akhirnya siap untuk dipamerkan. Visualisasi terumbu karang Indonesia pada jaket bomber dengan teknik batik ini dimaksudkan untuk memberikkan sentuhan yang baru pada produk seni kriya tekstil sebelumnya. Jaket memiliki fungsi sebagai penstabil kondisi tubuh dari cuaca yang panas atau dingin, disamping itu kini penggunaan jaket juga sebagai alat penunjang penampilan. Visualisasi terumbu karang di Indonesia pada jaket bomber menambah nilai estetik, sehingga jaket tidak hanya melindungi tubuh tetapi juga menjadikan pemakainya lebih *stylish*. Karya tugas akhir ini berjudul “Visualisasi Terumbu Karang Indonesia dalam Jaket Bomber Batik”. Proses perwujudan karya ini menggunakan beberapa teknik utama, diantaranya batik tulis dengan teknik lukis/colet dan menggunakan teknik jahit. Kedua teknik tersebut mengalami proses yang panjang dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan, *pelorodan* hingga penjahitan jaket.



Judul : *Kapuronto*
Media : *Prissima, Fleece*
Teknik : Batik Tulis

Pewarna : *Remasol*
Ukuran : M
Foto : Fidyaa
Tahun : 2019

Karya selanjutnya berjudul *Kapuronto* yang dalam bahasa Indonesia adalah “Merah Muda”. Pemberian judul pada karya ini berasal dari implementasi terumbu karang yang memiliki pigmen berwarna merah muda

hasil dari simbiosis dengan alga yang ada pada karang tersebut. Karya kelima ini merupakan jaket bomber bernuansa warna biru dengan padu padan motif warna-warni agar terlihat lebih segar dan bermuda. Jaket bagian depan memiliki fokus yang terletak di muka jaket berupa motif karang berwarna merah muda dan oranye. Di bagian depan jaket juga terdapat motif karang *Acropora* yang memenuhi bagian kosong pada jaket dengan warna senada dengan latar agar tidak mengalihkan fokus perhatian. Dibagian lengan diberi aksesoris saku temple berritlesting agar terkesan *trendy*. Pada bagian dalam jaket juga terdapat satu buah saku paspol yang dapat difungsikan untuk menyimpan barang tertentu.

Jaket bomber batik ini memiliki siluet *bulky* (menggembung) seperti jaket bomber pada umumnya, memiliki bukaan depan dengan ritlesting besi, berlengan menyempit dengan elastik dibagian pergelangan tangan. Jaket ini memiliki panjang sepanggul dan juga menyempit dibagian bawah dengan bantuan elastik. Pada bagian dalam jaket juga terdapat satu saku yang terletak di sekitar dada kiri.

Bahan kain untuk dijadikan batik untuk perwujudan jaket menggunakan kain *primissima*, sedangkan lapisan dalam jaket menggunakan kain *fleece* berwarna biru dongker. Teknik yang digunakan untuk membuat kain batik yang kemudian diwujudkan menjadi jaket ini menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarna remasol dengan cara dikuas atau dicolet.



Judul : *Srengenge*
Media :
Primissima, Fleece
Teknik : Batik
Tulis

Pewarna : *Remasol*
Ukuran : L
Foto : Fidy
Tahun : 2019

Karya ketujuh berjudul *Srengene* yang dalam bahasa Indonesia adalah “Matahari”. Pemberian judul pada karya ini berasal dari visualisasi terumbu karang dalam lautan yang sedang berada dalam waktu-waktu munculnya matahari, kondisi yang hangat dengan pancaran sinar kuning oranye yang mulai muncul. Karya terakhir ini merupakan jaket bomber bernuansa warna hangat seperti oranye dan *peach*. Jaket bagian depan memiliki fokus yang terletak di muka atas jaket berupa motif karang berwarna keoranye dengan

warna-warna lain namun tetap senada. Bagian muka bawah jaket juga terdapat saku tentara berriblesting dengan motif karang otak sama dengan motif batik yang terdapat pada lengan jaket. Dibagian lengan terdapat motif karang otak dengan warna peach ditambah aksen saku tempel berriblesting agar terkesan *trendy*. Bagian belakang jaket juga terdapat motif terumbu karang dengan warna yang senadapula yaitu keoranyean dengan latar warna bergradasi coklat muda dan *peach*. Pada bagian dalam jaket juga terdapat satu buah saku paspol yang dapat difungsikan untuk menyimpan barang tertentu.

Jaket bomber batik ini memiliki siluet *bulky* (menggembung) seperti jaket bomber pada umumnya, memiliki bukaan depan dengan ritlesting besi, berlengan menyempit dengan elastik dibagian pergelangan tangan. Jaket ini memiliki panjang sepanggul, dan juga menyempit dibagian bawah dengan bantuan elastik. Pada bagian dalam jaket juga terdapat satu saku paspol yang terletak di sekitar dada kiri.

Bahan kain untuk dijadikan batik untuk perwujudan jaket menggunakan kain *prmissima*, sedangkan lapisan dalam jaket menggunakan kain *fleece* berwarna biru dongker. Teknik yang digunakan untuk membuat kain batik yang kemudian diwujudkan menjadi jaket ini menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarna remasol dengan cara dikuas atau dicolet.



Judul : *Samarwulu*

Media : *Prmissima*,
Fleece

Teknik : Batik Tulis

Pewarna : *Remasol*

Ukuran : L

Foto : Fidyia

Tahun : 2019

Jaket bomber bernuansa ungu dengan padu padan motif warna-warni yang masih senada dengaa merah muda dan ungu. Jaket bagian depan memiliki fokus yang terletak di muka atas jaket berupa motif karang berwarna keunguan. Dibagian lengan diberi aksen saku temple bertutup agar terkesan *trendy*. Pada bagian dalam jaket juga terdapat satu buah saku paspol yang dapat difungsikan untuk menyimpan barang tertentu.

Jaket bomber batik ini memiliki siluet *bulky* (menggembung) seperti jaket bomber pada umumnya, memiliki bukaan depan dengan ritlesting besi,

berlengan menyempit dengan elastik dibagian pergelangan tangan. Jaket ini memiliki panjang sepanggul, dan juga menyempit dibagian bawah dengan bantuan elastik. Pada bagian dalam jaket juga terdapat satu saku yang terletak di sekitar dada kiri. Bahan kain untuk dijadikan batik untuk perwujudan jaket menggunakan kain *primissima*, sedangkan lapisan dalam jaket menggunakan kain *fleece* berwarna biru dongker. Teknik yang digunakan untuk membuat kain batik yang kemudian diwujudkan menjadi jaket ini menggunakan teknik batik tulis dengan teknik pewarna remasol dengan cara dikuas atau dicolet.

C. KESIMPULAN

Karya penciptaan dengan judul “Penerapan Bentuk Terumbu Karang Indonesia dalam Jaket Bomber Batik” telah terwujud dengan melewati proses yang panjang dengan metode penciptan *Tiga Tahap Enam Langkah*. Melalui tahapan praktiknya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Terumbu karang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ekosistem laut. Mereka diambang kerusakan yang semakin parah akibat perilaku manusia yang menyimpang dari nilai fungsi lingkungan alam dan budaya. Proses kreatif penciptaan karya dimulai dengan mengeksplorasi sumber ide, data acuan dan landasan teori. Selanjutnya melakukan eksperimen dengan mengolah material dengan teknik perwujudannya yaitu batik. Dalam proses eksekusi wujud karya yang dihasilkan berjumlah delapan buah berupa jaket bomber dengan bentuk yang berbeda-beda dengan karakter motif terumbu karang yang dikerjakan dengan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet. Hasil akhir dalam berkarya tidak sesuai ekspektasi adalah hal yang wajar, namun harapannya semoga karya-karya penciptaan ini bisa meningkatkan atensi akan kesadaran untuk mencintai lingkungan alam dan budaya khususnya batik.

Daftar Pustaka

- Kattsoff, Louis O. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Tri Aryono. et al. 2018. *Status Terumbu Karang Indonesia 2018*. Jakarta: Puslit Oseanografi – LIPI.
- Gie, The Liang. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Pembatik*. Yogyakarta: Absolut.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

https://www.instagram.com/amnat_official (diakses 11 April 2019,23.20 WIB)

Lampiran Katalog

KARANG SEGARA

Model: *Indah Ayu, Purnama*
 Bahan: *Kain Katun*
 Motif: *Segara*
 Warna: *Biru, Putih*
 Ukuran: *160*

SRENGENGE

Model: *Indah Ayu, Purnama*
 Bahan: *Kain Katun*
 Motif: *Srengenge*
 Warna: *Biru, Putih*
 Ukuran: *160*

SAMARWULU

KAPURONTO

Model: *Indah Ayu, Purnama*
 Bahan: *Kain Katun*
 Motif: *Kapuronto*
 Warna: *Biru, Putih*
 Ukuran: *160*

KARANG MAMUT

Model: *Indah Ayu, Purnama*
 Bahan: *Kain Katun*
 Motif: *Karang Mamut*
 Warna: *Biru, Putih*
 Ukuran: *160*

AWEIN

Model: *Indah Ayu, Purnama*
 Bahan: *Kain Katun*
 Motif: *Awein*
 Warna: *Biru, Putih*
 Ukuran: *160*

KATON GESANG

Model: *Indah Ayu, Purnama*
 Bahan: *Kain Katun*
 Motif: *Katon Gesang*
 Warna: *Biru, Putih*
 Ukuran: *160*

MUTH

Model: *Indah Ayu, Purnama*
 Bahan: *Kain Katun*
 Motif: *Muth*
 Warna: *Biru, Putih*
 Ukuran: *160*